

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, sejak pertama kali peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung hingga selesai. Peneliti telah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang diperoleh dari lapangan meliputi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut, kemudian data itu akan diuraikan dan disajikan secara rinci sesuai dengan karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dengan demikian akan mempermudah dalam menyampaikan maksud data tersebut. Dari sekian banyak data yang peneliti peroleh di lapangan, berikut ini peneliti akan menguraikan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian yang dibahas seperti di bawah ini:

#### **1. Pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Kata pembelajaran itu sebenarnya memiliki arti yang cukup luas, namun disini Bu Endang mengartikan pembelajaran tematik sebagai berikut:

Ini saya artikan mulai dari pembelajarannya dulu ya mbak, kalau menurut saya itu pembelajaran itu sendiri memiliki arti suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan kalau tematik itu mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain yang diikat dengan tema tertentu.<sup>103</sup>

Hal ini berbeda lagi dengan pendapat Bapak Imam, beliau menuturkan bahwa:

Pembelajaran tematik itu sendiri menurut saya merupakan pembelajaran terpadu, dimana dari beberapa mata pelajaran yang ada dikumpulkan menjadi satu atau disatukan dalam satu pembelajaran yang kemudian akan membentuk menjadi suatu tema.<sup>104</sup>

Sehingga dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik itu merupakan suatu pembelajaran yang menyatukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain yang diangkat dalam satu topik pembelajaran yang disebut dengan tema. Selanjutnya dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya semata-mata menyampaikan materi saja kepada siswanya, akan tetapi seorang guru juga harus tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis seorang guru harus membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan wawancara bersama Bu Endang yang menuturkan bahwa:

---

<sup>103</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 08.40 WIB di ruang kelas.

<sup>104</sup> Wawancara Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 20 Maret 2019, pukul 12.15 WIB di ruang kelas.

Kalau saya sebelum mengajarkan materi yang akan saya sampaikan, sebelumnya siswa saya dirumah saya suruh membaca terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan, kalau tidak begitu tidak nyambung kalau ditanya. Kemudian saya juga membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013. Saya sebagai guru juga harus pandai dalam memilih strategi dan metode dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa itu mampu menerima materi yang saya ajarkan. Jadi disini guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan juga.<sup>105</sup>

Seorang guru dalam membuat rencana pembelajaran tentunya selalu mendiskusikan dengan guru-guru lainnya, hal ini dilakukan supaya mendapat masukan dari pemikiran lain sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih maksimal. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Endang bahwa:

Iya, saya itu ketika membuat rencana pembelajaran selalu minta pendapat pada teman-teman guru lainnya. Jadi nanti kurang lebihnya kan bisa dijadikan pertimbangan, karena setiap orang itu memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Kalau begini kan saat melaksanakan pembelajaran akan lebih maksimal, karena kalau dari diri sendiri itu juga akan cenderung itu-itu saja. Disini juga tidak jarang melakukan diskusi bersama antar guru itu.<sup>106</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh Bu Endang tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, beliau selalu membuat perencanaan terlebih dahulu dengan cara beliau membuat RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen yang peneliti peroleh dari Bu Endang yang ditunjukkan pada saat

---

<sup>105</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 08.45 WIB di ruang kelas.

<sup>106</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 08.47 WIB di ruang kelas.

melakukan observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tepatnya di kelas V-A. Adapun dokumen yang peneliti peroleh tersebut akan dilampirkan di bagian lampiran.<sup>107</sup>

Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berkewajiban membuat RPP saja, namun pada saat berlangsungnya pembelajaran agar sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya seorang guru juga harus menampakkan profesionalitasnya. Jadi disini guru juga harus mampu mengelola pembelajaran agar tetap terarah.

Tapi terkadang itu siswa juga uangel lek diulang. Apalagi itu kalau sudah memasuki waktu siang, anak-anak itu sudah mulai bosan dan ngantuk malie rame dewe. Sehingga apa yang sudah direncanakan itu terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan saat itu. Jadi sebelumnya itu saya harus benar-benar memperhatikan siswanya atau kondisi kelas itu bagaimana, kemudian waktunya. Pokok amreh siswa itu tertarik mengikuti pembelajaran saya.<sup>108</sup>

Seperti yang sudah disampaikan Bu Endang bahwa beliau menuturkan seorang guru harus pandai dalam memilih strategi dan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan pastinya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun tidak hanya itu saja, selain seorang guru menggunakan metode pembelajaran untuk mengemas suatu pembelajaran supaya lebih menarik seorang guru juga harus memperhatikan beberapa hal seperti yang disampaikan Bu Endang:

---

<sup>107</sup> Lampiran 1.

<sup>108</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 08.49 WIB di ruang kelas.

Dalam memilih metode pembelajaran, saya itu juga menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Tidak jarang saya itu menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Saya menggunakan metode ini, supaya saya itu juga mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dan supaya siswa itu memiliki budaya berpikir sendiri tidak mengandalkan orang lain, selain itu juga mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap saling menghormati pendapat orang lain.<sup>109</sup>

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus mempersiapkan segala sesuatunya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Endang:

Sebelum proses diskusi dimulai, biasanya terlebih dahulu saya memberi penguatan setelah itu menyampaikan materi pengantar. Setelah saya rasa siswa memahami, baru kemudian saya bentuk kelompok dan mengatur tempat duduknya. Kemudian siswa berdiskusi sesuai dengan sub bahasan pada materi. Disini saya juga tetap mendampingi proses diskusi, saya selalu berkeliling melihat proses diskusi yang dilakukan siswa. Jika diskusi sudah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok saya suruh maju menyampaikan hasil diskusinya. Dan kelompok lain kemudian menanggapi.<sup>110</sup>

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bu Endang di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mengajar di kelas beliau juga pernah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran tematik. Sebelum mengajar beliau juga selalu memberikan materi pengantar dan selalu mendampingi siswanya saat proses diskusi berlangsung. Terkait dengan hal tersebut peneliti buktikan dengan

---

<sup>109</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 08.53 WIB di ruang kelas.

<sup>110</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 09.05 WIB di ruang kelas.

adanya dokumentasi yang di dapatkan ketika melakukan observasi di kelas V-A pada saat pembelajaran berlangsung.



**Gambar 4.1**<sup>111</sup>

### **Pembelajaran Tematik dengan Metode Diskusi**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi ini, guru juga harus pandai untuk menarik perhatian siswa supaya diskusi menjadi hidup, sehingga para siswa akan berperan aktif dalam diskusi.

Biasanya untuk menarik perhatian siswa supaya tetap aktif dalam berdiskusi itu saya berkeliling, dengan begitu siswa akan berusaha aktif di kelompoknya. Kemudian saya juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa. Terkadang tidak jarang juga saya kaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya mereka mudah memahami materi tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan mendapat hasil yang maksimal.<sup>112</sup>

Dari yang sudah disampaikan di atas, ini di buktikan dengan di perolehnya dokumentasi pada saat pembelajaran tematik dengan metode diskusi guru berkeliling dan menghampiri setiap kelompok.

<sup>111</sup> Dokumentasi, pada tanggal 07 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>112</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 09.12 WIB di ruang kelas.

Dilihat dari dokumentasi ini juga menunjukkan bahwa guru juga tetap mendampingi proses diskusi yang sedang berjalan, jadi guru tidak begitu saja membiarkan siswanya berdiskusi akan tetapi guru tetap menjadi fasilitator pada saat siswanya sedang berdiskusi kelompok.



**Gambar 4.2<sup>113</sup>**

#### **Guru Berkeliling Melihat Proses Diskusi Siswa**

Hal ini seperti yang disampaikan Meisya Alifia salah satu siswi kelas V-A yang mengatakan mengenai antusiasnya saat mengikuti diskusi dalam proses pembelajaran. Meisya mengatakan bahwa:

Saya itu senang kalau diajak diskusi, karena kalau diskusi saya bisa menanyakan apa yang belum saya ketahui. Jadi saya itu menjadi tahu apa yang saya tanyakan.<sup>114</sup>

Setiap pembelajaran pastinya tidak luput dari adanya kekurangan dalam pelaksanaannya, walaupun kita sudah menyiapkan segala sesuatunya dengan matang. Oleh karena itu Bu Endang

<sup>113</sup> Dokumentasi, pada tanggal 07 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>114</sup> Wawancara Meisya Alifia siswi kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 07 Maret 2019, pukul 11.35 WIB di ruang kelas.

menyampaikan bahwa yang menjadi kendalanya dalam menggunakan metode diskusi ini yaitu:

Sebenarnya yang menjadi kendala itu dari siswanya itu sendiri, terkadang itu ada salah satu siswa yang tidak mau mengikuti proses diskusi karena dia itu hanya bergantung pada teman sekelompoknya, terutama itu dari siswa laki-laki.<sup>115</sup>

Dari semua pernyataan diatas saya buktikan dengan melakukan observasi di kelas V-A bersama dengan Bu Endang, sebelum mengajar Bu Endang telah membuat RPP sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu di akhir pembelajaran sebelumnya beliau selalu menyuruh siswanya dirumah untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Ketika diawal pembelajaran beliau selalu memberikan pertanyaan sebagai umpan apakah siswa tersebut sudah belajar atau belum. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung terbukti bahwa beliau juga menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran tematik. Beliau juga sangat kreatif dalam mengemas pembelajaran yang dilakukan di kelas V-A dengan menggunakan metode diskusi ini, dalam pelaksanaannya guru tetap membimbing proses diskusi agar tetap terarah. Jadi guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator supaya mempermudah proses diskusi yang berlangsung, selain itu guru juga melemparkan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswanya untuk mengetahui

---

<sup>115</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 26 Februari 2019, pukul 09.18 WIB di ruang kelas.



tingkat pemahaman terhadap materi yang sedang di diskusikan. Ini juga dilakukan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian siswa supaya aktif pada saat diskusi berlangsung, selain itu materi tersebut juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya mudah dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini diawali dengan guru menyampaikan materi pengantar terlebih dahulu, pada saat itu materinya terkait dengan suhu dan kalor. Kemudian setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan teks bacaan mengenai “Sumber Energi Panas” yang akan di diskusikan dengan teman sekelompok, kemudian mengatur tempat duduknya sesuai kelompok. Setelah diskusi selesai, kemudian perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya berupa ringkasan yang mengandung kata kunci di setiap paragrafnya di depan. Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusinya tersebut. Sehingga proses diskusi tersebut tetap hidup dan siswanya terlihat sangat aktif dengan memberikan tanggapan atas apa yang telah disampaikan. Setelah diskusi selesai, barulah guru kemudian memberikan penjelasan yang lebih detail sebagai bentuk penguatan materi yang sedang dipelajari. Sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil observasi, pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 08.30 WIB, di ruang kelas V-A

## 2. Pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Pentingnya metode pembelajaran digunakan supaya mempermudah proses penyampaian materi, ini sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya metode pembelajaran ini dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diartikan oleh Bapak Imam bahwa:

Seorang guru dalam mengajar pastinya selalu menggunakan metode pembelajaran, karena ini sangat membantu proses pengajaran. Jadi metode pembelajaran itu sangat penting digunakan dalam pembelajaran, selain mempermudah dalam menyampaikan materi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan tidak monoton. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>117</sup>

Persiapan dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik yang akan dilakukan di kelas, ini harus benar-benar dipersiapkan dengan matang supaya tidak melenceng dari tujuannya, seperti yang disampaikan oleh Bu Endang bahwa:

Kalau untuk persiapan dalam menerapkan metode demonstrasi, biasanya terlebih dahulu saya melihat materinya sesuai apa tidak jika menggunakan metode ini, kemudian jika cocok saya menyiapkan medianya. Saya itu kalau menggunakan media itu yang simpel saja, asal itu bisa digunakan dan mendukung untuk proses penyampaian materi tersebut. Biasanya itu saya lebih menggunakan barang-barang bekas atau media yang mudah didapat disekitar kita. Tetapi sebelumnya saya juga tetap memastikan apakah praktek yang akan dilakukan ini berhasil atau tidak.<sup>118</sup>

---

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>117</sup> Wawancara Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 20 Maret 2019, pukul 12.17 WIB di ruang kelas.

<sup>118</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 27 Februari 2019, pukul 08.15 WIB di ruang kelas.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti juga memperoleh dokumentasi mengenai persiapan yang dilakukan sebelum demonstrasi dimulai, yaitu terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan. Disini terlihat guru membawa media yang sederhana dan mudah dijumpai siswanya, seperti es, air hangat di teremos, teh, gula pasir, sendok, dan gelas.



**Gambar 4.3**<sup>119</sup>

### **Mempersiapkan Media yang Digunakan Demonstrasi**

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran.

Sebelum anak-anak saya tugaskan untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang sedang dibahas, terlebih dahulu saya menyampaikan sedikit materi pengantar terkait materi yang di demonstrasikan tersebut. Setelah itu siswa saya libatkan secara langsung untuk mendemonstrasikan apa yang sedang dipelajari. Setelah selesai siswa saya suruh mencatat dan kemudian menyampaikan hasil dari apa yang telah dilakukan, kemudian barulah saya di akhir memberikan evaluasi.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Dokumentasi, pada tanggal 14 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>120</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 27 Februari 2019, pukul 08.18 WIB di ruang kelas.

Terkait dengan hal sudah disampaikan, ini terbukti dengan dokumentasi yang di dapatkan dari observasi. Siswa terlihat terlibat secara langsung dalam mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari, mereka mengamati dan mencatat apa yang mereka amati.



**Gambar 4.4**<sup>121</sup>

#### **Pembelajaran Tematik dengan Metode Demonstrasi**

Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode demonstrasi, siswa sangat antusias dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pengungkapan salah satu siswa kelas V-A yaitu M. Ilham Fadhil yang menyampaikan bahwa:

Aku ki demen mbak lek dijak praktek ngene iki, aku malah paham gek yo ndak waleh nang kelas. Mergane kan iso eroh langsung dadi ndak bingung. Lek mek dijelasne ngono kae malah bingung.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Dokumentasi, pada tanggal 14 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>122</sup> Wawancara M. Ilham Fadhil siswa kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 14 Maret 2019, pukul 11.15 WIB di ruang kelas.

Hal ini seperti yang saya lihat ketika melakukan observasi di kelas V-A. Terbukti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bu Endang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik. Sebelum melaksanakan praktek, ada sedikit materi yang disampaikan untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan praktek. Kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan. Siswa disini dilibatkan secara langsung dalam proses demonstrasi mengenai materi suhu dan kalor. Siswa melakukan demonstrasi sesuai arahan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh Bu Endang. Siswa terlihat sangat antusias ketika melakukan praktek tersebut, ini terlihat saat praktek dilakukan ada beberapa siswa yang bertanya terkait dengan demonstrasi yang dilakukan tersebut. Jadi disini guru tetap sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran supaya mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. Tidak lupa siswa juga mengamati secara langsung apa yang sedang mereka demonstrasikan. Kemudian siswa mencatat hasil pengamatan mereka kemudian menyampaikannya. Setelah itu kemudian guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bentuk evaluasi dalam penguatan materi.<sup>123</sup>

Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik dan aktif. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian seorang guru

---

<sup>123</sup> Hasil observasi, pada tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

harus tetap memperhatikan proses pembelajarannya, sehingga akan ada timbal balik antara guru dan siswa.

Siswa itu terkadang pernah menjumpai sesuatu yang mungkin mereka tidak menyadari bahwa itu merupakan materi yang mungkin akan dipelajarinya, ketika dia sedang menjumpai sesuatu itu saat proses pembelajaran seketika perhatian dia akan terpusat pada pembelajaran. Kemudian akan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga dia akan sering bertanya. Namun dengan demikian mereka akan mudah dalam memahami materi tersebut.<sup>124</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa seseorang itu dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Oleh sebab itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan cara berpikir yang berbeda pula. Sehingga itu kenapa dalam pembelajaran tematik ini selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami materi. Dengan demikian Bu Endang menyampaikan harapannya setelah proses pembelajaran ini selesai bahwa:

Harapan saya setelah pembelajaran ini selesai, semoga anak-anak mendapatkan hasil yang maksimal yaitu memahami apa yang telah dipelajari, dapat membedakan suhu dan kalor, dan semoga siswa itu bisa menjadi pribadi yang kreatif. Selain itu apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tertuntaskan.<sup>125</sup>

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam membantu memahami materi pembelajaran yang ingin disampaikan, selain itu juga dapat

---

<sup>124</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 27 Februari 2019, pukul 08.22 WIB di ruang kelas.

<sup>125</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 27 Februari 2019, pukul 08.24 WIB di ruang kelas.

meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya dan meningkatkan kreatifitas siswa. Namun disini Bu Endang juga menyampaikan beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu:

Disini itu minim sekali sarana dan prasarananya, jadi saya itu harus pandai-pandai dalam mencari medianya. Oleh sebab itu saya itu mencari media yang mudah saya dapatkan yang penting bisa mendukung penyampaian materi.<sup>126</sup>

Jadi setiap guru ingin melakukan demonstrasi pada kegiatan pembelajaran selalu dituntut untuk menyediakan sendiri apa yang diperlukan. Karena minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, jadi guru harus mampu mengakalnya sendiri dengan cara mencari benda-benda yang ada disekitar yang dapat digunakan untuk demonstrasi. Sehingga guru-guru disini juga harus mau untuk berusaha bersusah payah supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Tugas seorang guru yaitu mengajar dan tugas seorang siswa itu belajar. Namun di dalam proses pembelajaran, keduanya harus mampu bekerjasama dengan baik supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak jarang

---

<sup>126</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 27 Februari 2019, pukul 08.27 WIB di ruang kelas.

siswa itu merasa bosan jika guru mengajar hanya dengan metode itu-itu saja. Seperti yang disampaikan oleh Bu Endang:

Setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda, kadang itu siswa suka diajar dengan diterangkan saja tapi siswa lain sukanya dengan kerja kelompok ada lagi siswa yang suka diajar dengan cara latihan. Namun semangat belajar siswa bisa dilihat sebelum saya membuka pelajaran apakah siswa itu sudah benar-benar siap menerima pelajaran atau belum dari perilaku siswa, jika buku sudah siap dimeja berarti dia siap untuk belajar.<sup>127</sup>

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam yang menuturkan bahwa:

Kalau menurut saya siswa itu minat dalam belajar atau tidak itu sudah bisa dilihat mulai sejak guru masuk ke dalam kelas, jika siswa itu sudah menyiapkan buku diatas mejanya berarti otomatis siswa sudah siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian barulah saya membuka pelajaran tersebut.<sup>128</sup>

Seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pastilah tidak mudah, harus melewati berbagai cara agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Jadi seperti yang sudah disampaikan diatas, sebelum memulai pelajaran hal pertama yang harus guru lakukan yaitu melihat situasi, kondisi, dan karakter masing-masing siswanya. Baik dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran maupun kedisiplinan siswa tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Bu Endang melalui penuturannya sebagai berikut:

Sebelum saya menyampaikan materi, pastilah saya memberikan pertanyaan di awal pembelajaran yang saya lakukan. Supaya saya itu tahu woh siswa ki sudah belajar. Selain itu saya juga

---

<sup>127</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 09.45 WIB di ruang kelas.

<sup>128</sup> Wawancara Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 20 Maret 2019, pukul 12.22 WIB di ruang kelas.



tahu siswa mana yang sudah paham dan siswa mana yang belum. Saat pembelajaran berlangsung tidak jarang saya tiba-tiba memberikan pertanyaan juga kepada siswa.<sup>129</sup>

Bapak Imam juga menyampaikan hal yang sama ketika beliau melakukan pembelajaran bahwa:

Setiap hari saya itu pasti memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa saya. *Pre test* saya lakukan di awal pembelajaran dan *post test* saya lakukan di akhir pembelajaran. Alhamdulillah dengan metode seperti ini prestasi siswa itu jadi meningkat. Jadi saya itu sering menerapkan metode ini, terkadang saya juga menggabungkan metode ini dengan metode lain.<sup>130</sup>

Dalam penerapan metode drill tentunya guru tetap mendampingi siswanya dalam belajar. Karena kalau tidak kondisi kelas tidak akan terkontrol dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Jadi seorang guru harus pandai dalam menarik perhatian siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kadang itu siswa kalau disuruh menyampaikan sesuatu di depan itu ndak berani, karena malu, kadang juga ada yang tegang. Nah disini saya membuat kondisi pembelajaran supaya tidak serius, siswa ki tak guyoni ben ndredeke ilang. Saya beri penguatan biar dia itu menjadi berani, kadang juga saya pancing sopo sing wani maju disek tak kasih nilai tertinggi. Dengan begitu siswa akan semangat disik-disikan maju.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan dokumentasi ketika guru mengajar dengan menerapkan metode drill pada pembelajaran tematik.

---

<sup>129</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 09.48 WIB di ruang kelas.

<sup>130</sup> Wawancara Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 20 Maret 2019, pukul 12.25 WIB di ruang kelas.

<sup>131</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 09.50 WIB di ruang kelas.



**Gambar 4.5**<sup>132</sup>

### **Pembelajaran Tematik dengan Metode Drill**

Jadi dari dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa saat guru menerapkan metode drill pada pembelajaran tematik, kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan dengan santai. Terlihat dari ekspresi siswanya yang tidak tegang saat menyampaikan jawaban di depan.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswanya yang bernama M. Ilham Fadhil kelas V-A bahwa:

Piye yo mbak, sakjane aku ki wedi lek kon maju ngono ki. Sebenere Bu Endang ki penak, lek seumpomo nggak iso ngono ki diewangi. Terus sing maju disik dewe mesti nilaine diparingi apik, dadi maleh semangat lek ngono kui.<sup>133</sup>

Melakukan setiap pembelajaran pastilah selalu ada persiapan yang dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran menjadi terarah. Jadi sebelum guru mengajar ada

<sup>132</sup> Dokumentasi, pada tanggal 21 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

<sup>133</sup> Wawancara M. Ilham Fadhil siswa kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 21 Maret 2019, pukul 11.10 WIB di ruang kelas.

beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Seperti yang sudah disampaikan Bu Endang bahwa:

Sebelum mengajar saya itu harus menguasai materinya biar nanti kalau menyampaikan mudah, selain itu saya juga sama selalu membuat RPP. Nah yang paling penting itu, pengelolaan kelasnya. Jika pengelolaan kelas itu dilakukan dengan baik pasti pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Karena pengelolaan kelas itu juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Jadi itu juga harus selalu diperhatikan.<sup>134</sup>

Terkait dengan persiapan guru yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, seperti yang sudah di sampaikan Bu Endang bahwa beliau juga selalu memperhatikan pengelolaan kelas supaya kelas tetap terkondisikan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang di dapatkan peneliti saat melakukan observasi di kelas V-A.



**Gambar 4.6**<sup>135</sup>

#### **Kondisi Kelas saat Pembelajaran Tematik dengan Metode Drill**

<sup>134</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 09.53 WIB di ruang kelas.

<sup>135</sup> Dokumentasi, pada tanggal 21 Maret 2019, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

Untuk menerapkan metode drill pada pembelajaran tematik ini guru harus membuat tujuan yang jelas dan tidak dilakukan begitu saja. Sehingga guru menyiapkan dengan matang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut supaya apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Bu Endang menyampaikan cara beliau menerapkan metode drill ini pada pembelajaran tematik yaitu dengan cara:

Sebelum saya meminta siswa untuk ke depan, saya jelaskan dulu materi yang dibahas, sampai siswa itu benar-benar memahaminya. Kemudian saya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, barulah jika sudah saya meminta siswa maju secara bergantian dan yang lain memperelajari lagi materi yang sedang dibahas.<sup>136</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar pastilah tidak luput dari kekurangan. Sematang apapun persiapan yang dilakukan guru terkadang juga masih belum mampu berjalan dengan baik. Karena dalam pembelajaran itu selalu melibatkan guru dan siswa, jadi tidak hanya satu pihak saja. Seperti yang disampaikan Bu Endang mengenai kendalanya dalam menerapkan metode drill yaitu:

Kendalanya itu ada di siswa apalagi siswa saya yang pendiam aduh ini sulit sekali, karena siswa saya itu tidak semuanya mampu menyampaikan secara lisan. Jadi kalau saya menggunakan metode drill ini kan lebih ke lisan, jadi saya harus sedikit memaksakan. Padahal sebenarnya kalau dengan ini siswa itu dapat melatih ketrampilan motoris. Selain itu siswa juga akan lebih tangkas.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 09.56 WIB di ruang kelas.

<sup>137</sup> Wawancara Ibu Endang Sri Utami, S.Ag. selaku guru kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, 05 Maret 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

Apa yang telah disampaikan di atas saya buktikan dengan melakukan observasi, saya ikut ke kelas melihat pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Endang. Memang benar Bu Endang juga menggunakan metode drill pada pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran dimulai siswa terlihat sudah mempersiapkan bukunya di atas meja masing-masing. Kemudian Bu Endang membuka pelajaran dan sedikit memerikan materi sebagai umpan untuk mengetahui seberapa jauh siswanya mengetahui materi yang akan dipelajari. Setelah itu barulah Bu Endang mulai menyampaikan materi dan menjelaskannya kepada siswa sampai siswa benar-benar memahaminya. Siswa juga selalu dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, ini terlihat pada saat siswa dan guru terlibat tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu barulah siswa diminta untuk maju secara bergantian untuk menjawab soal latihan yang sudah disiapkan oleh gurunya tersebut. Disini terlihat juga Bu Endang memberikan motivasi kepada siswanya, karena mereka belum ada yang mau untuk maju. Siswa yang belum mendapat giliran maju diminta untuk mempelajari kembali materinya. Barulah kemudian setelah di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pada pembelajaran yang sudah dilakukan.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Hasil observasi, pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di ruang kelas V-A MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

## **B. Temuan Penelitian**

Seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah disajikan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas. Selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, adapun hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, akhirnya peneliti dapat menemukan hasil penelitian dari pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Adapun temuan tersebut adalah sebelum guru mengajar siswa itu dirumah harus sudah membaca materi yang di bahas saat ini. Sebelum mengajar guru sudah membuat RPP sebagai acuan supaya pembelajaran terarah, selain itu guru juga harus menguasai materi yang sedang diajarkan. Setiap mengajar di kelas guru harus selalu memperhatikan situasi, kondisi, dan waktu dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam memilih metode pembelajaran guru harus menyesuaikannya dengan materi yang akan di pelajari, dan dengan menggunakan metode diskusi ini di harapkan siswa mampu berpikir kritis serta mengajarkan siswa supaya selalu bersikap yang baik dalam menghargai pendapat orang lain. Untuk

mempermudah dalam memahami materi guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswanya, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Sedangkan dalam menerapkan metode diskusi ini mengalami hambatan yang terletak pada siswa yang pasif, sehingga dalam proses diskusi guru harus selalu berkeliling supaya siswa semuanya aktif dalam proses diskusi.

## **2. Pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, akhirnya peneliti dapat menemukan hasil penelitian dari pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Adapun temuan tersebut adalah dalam pembelajaran selalu ada yang namanya metode pembelajaran karena ini yang menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan mempermudah dalam menyampaikan materi. Sebelum melaksanakan demonstrasi terlebih dahulu menyiapkan konsep dan media yang akan digunakan. Selain itu penggunaan metode ini menumbuhkan kreatifitas dan ketrampilan pada diri siswa serta meningkatkan kejelian siswa dalam mengamati sesuatu. Dalam melakukan proses demonstrasi siswa terlibat secara langsung, sehingga guru disini hanya sebagai fasilitator. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran ini, terlihat dari perilaku mereka yang fokus pada pembelajaran dan timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu dengan menggunakan metode ini terlihat juga guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Sedangkan kendala dalam menggunakan metode demonstrasi ini terletak pada sarana dan prasarananya kurang memadai yang disediakan oleh sekolah.

### **3. Pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, akhirnya peneliti dapat menemukan hasil penelitian dari pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Adapun temuan tersebut adalah dalam melakukan pembelajaran guru juga harus memperhatikan karakteristik siswanya yang ada di dalam kelas. Pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode drill ini guru selalu memberikan *pre test* dan *post test* supaya dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Dalam menerapkan metode drill ini melatih siswa supaya menjadi tangkas dan melatih ketrampilan motoris siswa, karena ini terkait dengan sejauh mana tingkat pemahamannya pada materi yang sudah di pelajari. Jadi guru hanya memberikan dorongan dan motivasi saja supaya siswa tetap bersemangat. Selain menyiapkan RPP guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik supaya pembelajaran tidak membosankan. Kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran dengan metode drill ini yaitu ketika terdapat



siswa yang pendiam atau sulit dalam mengutarakan sesuatu secara langsung ini akan menjadi penghambat.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rumuskan dan data hasil penelitian juga sudah diuraikan dengan jelas di atas. Selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai analisis datanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan, adapun analaisis data setiap fokus penelitian akan di uraikan di bawah ini:

#### **1. Pembelajaran tematik dengan metode diskusi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru setiap harinya pasti selalu menggunakan yang namanya metode pembelajaran. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran ini guru mengajar dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik itu sendiri memiliki arti suatu pembelajaran yang menyatukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain yang diangkat dalam satu topik pembelajaran yang disebut dengan tema.

Sebelum mengajar di kelas guru tentunya sudah membuat RPP untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Guru selalu merancang pembelajarannya sedemikian rupa supaya materi yang

disampaikan dapat dipahami siswanya dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tertuntaskan. Dalam merancang pembelajaran guru tidak bisa membuat perencanaan sesuai keinginannya saja. Namun dalam merancang pembelajaran guru selalu memperhatikan situasi, kondisi dan waktu yang akan digunakan. Jadi guru selalu mempertimbangkan ketiga hal tersebut dalam membuat perencanaan. Karena tidak jarang terkadang terjadi perbedaan ketika seorang guru sudah membuat perencanaan sedemikian rupa ternyata tidak sesuai dengan situasi yang ada di kelas. Hal tersebut akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Selain guru harus memperhatikan ketiga hal tersebut dalam merencanakan pembelajaran, tidak kalah pentingnya lagi yaitu guru harus menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan. Ketika guru memilih metode diskusi pada pembelajaran yang akan dilakukan maka materi yang akan dipelajari juga harus sesuai dengan metode yang akan digunakan oleh guru. Tidak hanya itu saja, dalam melakukan pembelajaran guru harus menguasai materi yang sedang dipelajari. Karena gurulah yang bertanggung jawab memberikan kejelasan ketika siswa kurang benar dalam memahami materi.

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran tematik ini tentunya melewati beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Seperti yang terjadi pada pembelajaran kali ini, sebelum siswa melaksanakan diskusi guru terlebih dahulu membuka pelajaran seperti

pembelajaran yang lainnya. Setelah guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari barulah kemudian guru memberikan sedikit materi pengantar sebagai gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah dirasa siswanya siap guru kemudian membagi kelompok menjadi beberapa bagian dengan cara berhitung, ini untuk menghindari adanya pilih-pilih teman. Selesai membagi kelompok kemudian dengan arahan dari guru siswa mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Saat siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya barulah guru memberikan teks bacaan terkait “Sumber Energi dan Panas” yang akan didiskusikan dengan teman sekelompoknya dan menyampaikan tugas bahwa siswa harus membuat ringkasan dan menentukan kata kunci dari ringkasan tersebut. Ketika diskusi sedang berjalan guru berkeliling ke setiap kelompok untuk menghindari adanya siswa yang tidak mengikuti diskusi, selain itu juga untuk membantu siswa jika merasa kesulitan dalam proses diskusi. Saat guru berkeliling dan mendapati siswa yang tidak mengikuti proses diskusi dengan baik, maka guru akan memberikan pertanyaan pada siswa tersebut. Ini supaya siswa merasa jera dan mengikuti proses diskusi dengan baik. Setelah diskusi selesai barulah perwakilan pada setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan. Disini kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi. Sedangkan guru berperan sebagai penengah dan meluruskan materi yang disampaikan.

Setelah semuanya selesai barulah guru memberikan evaluasi pada hasil pembelajaran hari ini supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami materi yang dipelajari.

Metode diskusi ini mengajarkan pada siswa untuk saling menghormati antar pendapat setiap orang. Selain itu dengan adanya penggunaan metode diskusi ini maka mengajarkan siswa untuk berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Jadi dengan begitu siswa akan terampil dalam berbicara, tidak hanya itu saja metode diskusi juga dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa. Karena sebelumnya siswa sudah membaca terlebih dahulu sehingga siswa akan memahaminya dan cenderung akan aktif pada saat diskusi berlangsung.

Pada proses pembelajaran pastinya tidak luput dengan adanya kekurangan ataupun hambatan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar. Seperti dalam diskusi tersebut juga ada hal yang menjadi proses diskusi menjadi tidak hidup, hal ini terjadi ketika siswa itu hanya diam saja hanya mengandalkan teman lainnya. Oleh sebab itu disini guru harus mampu membuat diskusi menjadi hidup seperti dengan memberikan pertanyaan dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Supaya siswa itu menjadi bersemangat dalam melaksanakan diskusi.

## **2. Pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Penerapan metode demonstrasi sudah tidak asing lagi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hampir semua guru sudah pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Seperti pembelajaran di kelas ini juga menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik. Pemilihan metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran itu sangat bagus, karena dengan ini pembelajaran selain menjadi menarik tentunya juga sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Ketika guru menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan mengalami secara langsung atau terlibat secara langsung tentang apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran tematik.

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik ini sama halnya dengan persiapan pembelajaran yang lainnya. Hanya saja disini guru harus menyiapkan konsep dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendemonstrasikan materi. Jadi media yang disiapkan ini harus benar-benar mendukung dan sesuai dengan materinya. Selanjutnya penerapan metode ini saat pembelajaran berlangsung berawal dari guru yang menyampaikan materi pengantar terlebih dahulu kepada siswa, kemudian guru mengenalkan bahan-bahan atau media yang akan digunakan demonstrasi, setelah itu barulah guru menyampaikan

tata cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam demonstrasi. Kemudian guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari, tak lupa siswa selalu diminta untuk mencatat hasil pengamatan dari hasil demonstrasi yang mereka lakukan. Jadi disini siswa melakukannya sendiri akan tetapi guru tetap mendampingi. Sehingga disini guru sebagai fasilitator bagi siswanya. Setelah demonstrasi selesai siswa diminta untuk menyampaikan catatan hasil pengamatan yang dilakukan. Kemudian baru guru memberikan evaluasi sebagai kejelasan akan materi yang dipelajari.

Para siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini terlihat sangat antusias, itu terlihat saat mereka begitu fokus dalam melakukan demonstrasi karena menurut mereka dengan adanya metode ini sangat memudahkan mereka dalam memahami materi dan pembelajaran terlihat menjadi tidak membosankan. Pertanyaan dari siswa juga bermunculan saat demonstrasi sedang berlangsung. Sehingga pembelajaran terlihat hidup. Jadi diharapkan setelah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini bisa menumbuhkan jiwa kreatif pada diri mereka dan dapat meningkatkan kejelian mereka dalam mengamati sesuatu sehingga mudah dalam menyimpulkannya.

Setiap pembelajaran yang dilakukan guru pasti memiliki kendala tersendiri. Seperti halnya ketika guru menggunakan metode demonstrasi ini pada pembelajaran tematik terkendala oleh minimnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung yang di sediakan oleh

sekolah. Jadi guru harus pandai mencari media alternatif agar siswa tetap bisa melakukannya. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Pembelajaran tematik dengan metode drill di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol**

Metode drill atau latihan ini sudah sering digunakan dalam pembelajaran. Hampir semua guru sering menerapkan metode drill ini pada pembelajaran. Seperti halnya pada pembelajaran tematik yang menerapkan metode drill atau latihan. Saat menerapkan metode drill ini tentunya guru selalu memperhatikan karakteristik setiap siswanya yang ada di dalam kelas tersebut. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi ini menjadi pertimbangan saat guru memilih metode drill ini.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pastinya terlebih dahulu guru selalu membuat RPP dan menyiapkan segala sesuatu yang mendukung untuk mengajar. Seperti yang sebelumnya, di rumah siswa juga selalu disuruh terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas di sekolah. Ini untuk menghindari ketidak nyambungan pada saat pembelajaran berlangsung. Karena guru selalu memberikan *pre test* dan *post test* pada siswanya. Seperti pada saat pembelajaran tematik dengan menggunakan metode drill kali ini, setelah guru membuka pelajaran tidak lupa guru memberikan pertanyaan kepada siswanya terkait materi yang di pelajari. Setelah itu barulah guru

menjelaskan materinya sampai dirasa siswa benar-benar memahami materinya, siswa juga selalu diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Selesai menjelaskan materi baru guru meminta siswa untuk ke depan secara bergiliran untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari hari ini dan guru juga memberikan beberapa pertanyaan. Saat-saat seperti akan membuat kelas menjadi gaduh, karena siswa cenderung akan takut untuk maju duluan. Jadi guru harus mampu mengelola kelas sebaik mungkin untuk menghindari kegaduhan yang terjadi di kelas. Guru disini juga tidak diam saja saat melihat siswanya seperti itu, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi supaya siswa mau untuk maju. Tidak jarang guru memberikan janji bagi siapa yang berani maju duluan nilainya akan ditambah, dengan demikian akan membuat siswa mau berebut untuk maju duluan. Setelah semuanya selesai guru memberikan evaluasi sebagai penguatan materi yang telah disampaikan dan meluruskan pemahaman mengenai materi yang di pelajari.

Penerapan metode drill atau latihan pada pembelajaran tematik ini, supaya siswa itu menjadi tangkas selain itu juga untuk melatih ketrampilan motoris siswa. Dengan demikian siswa itu tidak akan malas-malasan dalam belajar karena hanya bergantung pada orang lain. Karena siswa disini dituntut untuk berfikir secara mandiri apa yang telah dipelajarinya dan mengungkapkannya pada gurunya secara langsung. Namun dengan demikian tidak menutup kemungkinan



adanya kendala dalam menerapkan metode drill ini, karena bagi guru saat siswanya itu pendiam maka ini akan menjadi kendala saat pembelajaran. Karena siswa yang pendiam cenderung hanya pasif saat pembelajaran. Oleh sebab itu mengapa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya. Ini untuk menarik perhatian siswanya supaya pembelajaran menjadi menyenangkan bukan menegangkan. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang menyenangkan bukan pembelajaran yang membuat siswanya merasa tertekan apalagi menakutkan atau menegangkan.